

Dosa dalam Islam dan Katolik

Rahmad Yulianto

Dosen Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya

Siti Tazaka

Mahasiswa Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah menjawab tiga permasalahan pokok, yaitu: *pertama*, bagaimana Perspektif Dosa dalam Islam? *Kedua*, bagaimana perspektif Dosa dalam Katolik? *Ketiga*, bagaimana persamaan dan perbedaan Dosa menurut Islam dan Katolik?

Penelitian ini merupakan studi literer (*library research*) dengan metode deskriptif, konten analisis dan komparatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif. Penelitian pustaka dilakukan dengan membaca dan menginterpretasikan buku-buku dan dokumen yang memiliki kaitan erat, penulis berusaha mensistematisasi berbagai penemuan dari bermacam literature menjadi sebuah kumpulan kalimat atau paparan yang bermakna.

Temuan penelitian ini : *pertama*, Dosa menurut Islam yaitu segala sesuatu yang bertentangan dengan hokum Allah SWT baik yang berkaitan dengan yang melakukan atau meninggalkannya. *Kedua*, Dosa menurut Katolik yaitu gagal untuk hidup sesuai dengan yang direncanakan oleh Allah atau meleset dari tujuan menyeleweng dari jalan yang sudah ditentukan. *Ketiga*, Dosa menurut Islam dan Katolik mempunyai persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya terletak pada suatu kesalahan yang diperbuat oleh manusia yang akan mendapatkan hukuman / balasan. Adapun perbedaannya terletak pada Dosa waris dan penebusan Dosa.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai dan implikasi Dosa dalam agama Islam dan Katolik. pembahasan persamaan dan perbedaan suatu agama yang satu dengan yang lain hal ini bukan berarti menyalahkan terhadap Agama serta tidak memberi kebenaran terhadap Agama, akan tetapi bersifat toleransi. Penulis mencoba menganalisa aspek-aspek persamaan dan perbedaan dari kedua agama yakni Islam dan Katolik yang berhubungan dengan Dosa sehingga memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta diharapkan dengan adanya studi tentang Dosa ini dapat memberikan kontribusi penting baik bagi studi Agama yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan dan dapat memberikan pengayaan teradap literature penelitian di Indonesia khususnya di Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Wa Allahu A'lam.*

Kata kunci : Dosa, Islam dan Katolik

A. Pendahuluan

Allah telah menciptakan manusia dengan penuh kesempurnaan. Banyak potensi yang telah Allah SWT anugerahkan kepada manusia. Manusia terlahir di dunia ini dalam keadaan fithrah, suci, bersih, tanpa ada sedikitpun noda dan dosa yang melekat. Tidak hanya demikian akan tetapi Allah telah menganugerahi diri manusia dengan kenikmatan yang luar biasa agungnya. Nikmat keimanan yang telah setiap manusia bawa sejak dalam kandungan ibu.

Allah telah meletakkan keimanan dan menyamakannya di dalam hati manusia sejak dalam kandungan ibu, sehingga saat manusia dilahirkan dan merasakan udara dunia untuk pertama kalinya maka manusia telah menjadi hamba-Nya yang beriman. Setiap bayi yang lahir di dunia adalah hamba Allah yang bersih dan suci serta berada dalam lindungan fithrah jiwa sehingga terbebas dari sifat-sifat yang bertentangan dari ajaran ketuhanan. Namun, manusia memiliki sifat yang lemah maka sebagai manusia yang lemah ini harus mempersiapkan diri dan mampu menyelamatkan kesucian yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Karena dunia adalah ujian terberat bagi manusia. Oleh karenanya barang siapa yang berhasil atau selamat dalam menempuh ujian di dunia maka dialah yang akan mendapatkan kemenangan dan meyandang gelar juara.¹

Sebagaimana diketahui bahwa manusia hidup dalam kepungan musuh-musuh yang selalu mengancam diri mereka, yaitu hawa nafsu, godaan dan bujuk rayu iblis serta ujian-ujian dunia yang sejatinya hanyalah tipuan dan permainan belaka. Keimanan dan kesucian jiwa manusia akan selamanya bertarung dengan godaan-godaan yang gencar dikampanyekan oleh iblis. Tujuan utama mereka adalah mengeluarkan manusia dari keimanan dan kesucian jiwa sehingga menjadi manusia yang tersesat dan durhaka kepada Allah SWT. Allah menciptakan dari setiap manusia adalah sebuah kesempurnaan, Allah membekali diri setiap manusia dengan berbagai macam potensi yang bisa dijadikan bekal untuk meneliti setiap pelajaran yang akan dialami dalam kehidupan. Allah yang maha mulia telah menciptakan manusia untuk mengolah dan mengatur kehidupan di bumi ini. Oleh karena itu manusia diciptakan sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat : 30 menjelaskan :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



¹ Haidar Musyafa, *Allah Maha Pengampun Jangan Engkau Berputus Asa* (Yogyakarta : PRO-BOOKS), 2013, hlm. 5-16.

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*²

Begitulah Allah merencanakan adam untuk menjadi khalifah-Nya di muka bumi ini. Namun sebelum itu Allah telah mempersiapkan rencana-rencana yang akan membuat adam atau bahkan seluruh umat manusia menepatkan begitu banyak pelajaran yang sangat berharga. Setelah adam melakukan suatu kesalahan di dalam surga yaitu memakan buah terlarang yakni dalam agama Islam dikenal dengan buah khuldi. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang paling sempurna Allah memberinya akal fikiran yang dapat manusia gunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana pula yang buruk baginya. Allah juga menganugrahkan hati kepada setiap makhluknya yang dengan kejerniannya manusia dapat menentukan yang harus diperbuatnya di dunia. Mungkin dari situlah Allah akan menjelaskan suatu hal yang telah Ia rencanakan sebelumnya.

Meskipun manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna, namun sisi lain dari pada pembentukan tersebut adalah tidak luput dari dosa-dosa. Dosa berawal dari ketidak sengaja namun bagaimanapun juga, langkah kehidupan di dunia ini tidak selamanya berjalan lurus dengan harapan. Tidak semua bentuk ideal di atas kertas dapat menjelma dengan mudah di alam nyata. Namun dari sekian banyak orang terjatuh tidak sedikit pula mampu sadar dan bangkit, karena penyesalan diri timbul-lah pertaubatan diri, begitulah sedikit gambaran masalah dosa yang ada dalam agama Islam.

Dalam ajaran Islam jelas dikatakan bahwa Nabi Adam diturunkan Allah adalah sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi, Allah menciptakan manusia dengan begitu banyak kesempurnaan yang menjadikan dirinya dapat berfikir memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam agama Islam juga tidak mengenal istilah dosa waris, karena dosa yang dilakukan setiap manusia merupakan kesalahannya sendiri yang nantinya manusia yang bersalah atau telah melakukan dosa itulah yang berhak menerima sangsi atau balasan sesuai dengan apa yang di perbuat olehnya dari Allah SWT, dalam firman-Nya Allah menjelaskan :

² Al-Qur'an, 2 (Al-Baqoroh) : 30.

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ

Artinya : “ (yaitu) bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain”.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada yang membebani dosa seseorang atas kesalahan orang lain, kecuali apa yang dilakukannya. Jadi perbuatan sendirilah yang menentukan selamat tidaknya manusia di muka bumi ini karena harus setiap manusia berhak mematuhi hukum-hukum dan aturan agama agar ia dapat selamat dari dosa.

Menurut pandangan Islam, perbuatan dosa itu hubungannya antara manusia dengan Allah, sebab hanya Allah-lah yang akan menghitung setiap dosa-dosa yang dilakukan oleh setiap umat manusia. Setiap manusia yang telah melakukan dosa kemudian menyesali perbuatannya, maka ia akan dapat secara langsung memohon ampun kepada Allah melalui shalat, taubat dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.⁴

Pahala seseorang tidak boleh diwariskan atau diberikan kepada orang lain begitu pula dengan dosanya, setiap orang menanggung dosa dan pahala sendiri-sendiri. Setiap orang bertanggung jawab atas amalan-amalan yang diperbuatnya sendiri, jadi dosa dan pahala seseorang bukanlah merupakan warisan atau keturunan dari orang lain. Dan Allah memberikan kemudahan dalam menebus setiap dosa dengan jalan taubat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”⁵

Di dalam kehidupan sehari-hari manusia sering mendengar kata dosa. Orang lebih suka menyembunyikan dosanya, sedang dosa itu sendiri memang juga memakai taktik penyembunyian diri. Dosa senantiasa menyembunyikan diri di belakang perbuatan-perbuatan yang tampak baik.

³ Al-Qur'an, 53 (An-Najm) : 38.

⁴ Afif Abdullah Fattah Thabbara, *Dosa Dalam Pandangan Agama Islam*, (Bandung : Risalah), 1986, hlm. 22.

⁵ Al-Qur'an, 2 (Al-Baqorah) : 222.

Kejahatan menjelma sebagai perbuatan yang baik oleh karena itu orang sering kurang dapat mengenal dosa.⁶

Dengan demikian banyak orang yang memahami dan mengetahui apa arti dosa, namun dalam memahaminya tiap-tiap agama akan membawa pengertian atau penjelasan yang berbeda-beda.

Ada pendapat yang mengatakan bahwasanya Nabi Adam turun ke dunia adalah merupakan kesalahan dari Nabi Adam sendiri yang mau digoda oleh iblis, dijelaskan bahwa manusia jatuh ke dalam dosa bukan karena dipaksa oleh iblis, manusia hanya menghadapi iblis dan ada perangan, ada pergumulan (perkumpulan), yaitu antara mendengarkan firman Allah atau mendengarkan kata-kata iblis. Di dalam pergumulan (perkumpulan) itu manusia kalah. Sekalipun demikian, kekalahan manusia bukan seperti orang yang dirasuk setan, yang tidak dapat berbuat apapun selain menuruti kehendak iblis yang merasukinya. Dari pernyataan itu jelaslah bahwa manusia salah, sebab itu manusia jatuh ke dalam dosa. Manusia kalah dari pengumpulannya (perkumpulannya) dengan penggodaan (godaan), dan manusia mau dikalahkan dengan penggodaan (godaan). Oleh karena itu Adam dan Hawa merasa bersalah dan harus mempertanggung jawabkan kesalahannya pada seluruh umat manusia.⁷

Dari kesalahan yang timbul dari manusia yang pertama diciptakan Allah inilah maka semua umat manusia di dunia ini berbuat dosa, karena dosa telah masuk ke dalam dunia. Jelas bahwa manusia hidup di dunia ini telah menanggung dosa waris, karena Adam dan Hawa merupakan manusia yang pertama diciptakan dan telah berbuat dosa. Semua manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah tetapi manusia telah memberontak dan selalu akan memberontak kepada Allah. Maka gambar dan rupa Allah telah rusak akibatnya Allah tidak mau lagi bersekutu dengan manusia. Akibat dari perbuatan dosa tersebut Allah memberikan hukuman sesuai hukuman Allah atas dosa.

Supaya manusia memperoleh keselamatan, terbebas dari dosa, Tuhan Bapa mengaruniakan anaknya yang tunggal hingga mati sebagai korban dipalang salib, menurut agama Katolik Yesus Kristus mengorbankan dirinya sekali untuk selamanya sebagai penebusan atas dosa manusia di muka bumi, hingga musnah dosa semua umat manusia.

Oleh sebab inilah penulis ingin memperdalam bagaimana sesungguhnya arti dan makna dosa dalam agama Islam maupun agama Katolik, karena di dalam ajaran agama Islam maupun agama Katolik pastilah memiliki makna tersendiri dalam memahami dosa. Perbedaan inilah yang menjadi sebab utama penulis ingin

⁶ Harun Hardiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia), 2011, hlm. 234.

⁷*Ibid.*, hlm. 229.

mempelajari makna dari dosa yang ada dalam kedua agama ini, yakni agama Islam dan Katolik.

B. Rumusan Masalah

Maka dari itu penulis membuat rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana dosa dalam pandangan Islam?
2. Bagaimana dosa dalam pandangan Katolik?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan dosa dalam pandangan Islam dan katolik?

C. Persamaan Dosa dalam Islam dan Katolik

Apabila membahas persamaan dan perbedaan suatu agama yang satu dengan yang lain, hal ini bukan berarti menyalahkan salah satu agama yang diteliti serta tidak memberikan penilaian mengenai nilai serta kebenaran salah satu agama, akan tetapi harus bersifat toleransi. Karena tujuan dari perbandingan agama adalah pemahaman terhadap agama lain atau menemukan esensi dari agama tersebut.

Untuk itu dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba menganalisa aspek-aspek persamaan dan perbedaan dari kedua agama yakni agama Islam dan agama Katolik yang berhubungan dengan dosa. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut penulis diskripsikan sebagai berikut :

a. Islam

- Sebagai khalifah yang berwibawa, ditaati dan dipatuhi oleh segenap makhluk Adam bersama Hawa, hidup di dalam taman surga tidak ada kekurangan sesuatu apapun di dalam surga. Segala kebutuhan hidup dicukupinya hidup di surga penuh dengan kenikmatan, kelezatan, kesenangan, kebahagiaan, kebesaran dan kemuliaan, serta kesejahteraan sepanjang masa. Tetapi satu hal yang sangat terlarang, yaitu aniaya.
- Betapa vonis yang dijatuhkan oleh Allah kepada Adam dan Hawa yang lalai, sehingga terkena tipu daya setan, ia diusir dari surga.
- Agama Islam meyakini akan adanya dosa dalam diri manusia.
- Perbuatan yang mengarah pada perbuatan yang dibenci Allah dan perbuatan itu mengarah kepada dosa, sehingga dosa itu menjauhkan hubungannya antara manusia dengan Tuhan-Nya.

b. Katolik

- Adam dan Hawa hidup di taman firdaus mempunyai keinginan yang baik-baik saja, tidak merasakan segala sengsara, tempat yang indah disertai pesan dari Allah bahwa mereka boleh memakan buah dari pohon di dalam taman ini, kecuali pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat ini yang tidak boleh makan buahnya.
- Katolik dalam meyakini akan adanya dosa dalam diri manusia.
- Dosa adalah perbuatan yang menyebabkan terputusnya hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya.

D. Perbedaan Dosa dalam Islam dan Katolik

a. Islam

- Islam menetapkan dan menerangkan bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci. Fitrah manusia itu adalah suci dan murni dari semua keburukan dan kejahatan yang membawa dosa adalah akibat suatu perbuatan dan bukan pemberian. Anak manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) tanpa mewarisi, suatu dosa apapun tanpa memperdulikan akan dilahirkan dari orang tua yang sholeh atau orang tua yang jahat.
- Adam telah melakukan dosa, tetapi Allah telah memberi ampunan kepadanya, Karena keduanya telah memohon ampun dan bertaubat kepada-Nya dan taubatnya diterima oleh Allah SWT. Karena Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Adam diangkat menjadi khalifah di bumi, sehingga manusia telah memperoleh kembali kehormatannya Adam telah dibebaskan dari salah dan dosa, sehingga anak keturunannya pun tidak merasa dikejar dosa.
- Karena melanggar larangan Allah, maka anak cucu Adam, yaitu manusia mewarisi dunia dengan penuh suka dan duka, bahagia, derita, manis, pahit, senang dan sedih. Semua itu harus dirasakan dan dilalui hidup yang tak kekal penuh dengan permusuhan, penderitaan, dan penganiayaan. Semua itu harus diterima dengan penuh rasa syukur dan sabar, karena di balik semua itu ada rahmat dan ketenangan bagi orang yang masih beriman kepada Allah.
- Di dalam agama Islam dosa hanya dapat dihapus melalui pertaubatan dan upaya manusia itu sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan itu kembali dengan cara istighfar, menyesali terhadap dosa yang telah dikerjakan, berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang dilarang Allah dan Rasul-Nya, memperbanyak melakukan kebaikan, jika telah bertaubat, maka kemungkinan dosa itu dapat diterima oleh Allah SWT.
- Kaum muslim percaya kepada Isa (Yesus) dalam agama Katolik sebagai Nabi Allah SWT, tidak percaya bahwa Yesus mati disalib dan menebus dosa umat manusia. Kaum muslim percaya bahwa Nabi-Nabi mewariskan teladan untuk keselamatan hidup umat manusia, tetapi bukan mewariskan dosanya kepada manusia.
- Sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban- beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri, dan Sesungguhnya mereka akan ditanya pada hari kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adakan. Yang berarti bahwa apabila anda akan memikul dosa, maka itu adalah dosa anda sendiri, bukan dosa orang lain dan usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya.

b. Katolik

- Salah satu kepercayaan dasar Katolik, adalah kepercayaan pada dosa asal atau dosa waris, dikatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan berdosa karena manusia mawarisi dosa dari Adam, menurut kepercayaan ini manusia dilahirkan dalam Salah satu kepercayaan dasar Katolik, adalah kepercayaan pada dosa asal atau dosa waris, dikatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan penuh dosa dan sama sekali tidak mampu untuk membersihkan diri dan oleh karena itu, tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri.
- Katolik mengajarkan bahwa Yesus disalib untuk menebus dosa umat manusia dan menyelamatkan mereka dari dosa-dosa mereka baik dosa asal maupun dosa yang dikerjakan selama mereka hidup. Orang-orang Katolik percaya bahwa penyalipan Yesus adalah jaminan keselamatan bagi mereka.
- Karena Adam melanggar larangan Allah, maka manusia sekarang ada di dalam keadaan yang sangat menyedihkan. Tinggal di bumi yang telah terkutuk oleh karena dosanya dan yang melawan terhadapnya, berbagai tenaga mulai menggenas di alam sekitarnya, yang melakukan dosa, serta di dalam jiwanya. Timbul penyesalan hanya ada satu hal yang menggambarkan hatinya dalam kegelapan jiwanya itu, bahwa pada suatu ketika akan datang keselamatan dari keturunan perempuan.
- Karena manusia berbuat dosa, memberontak dan ingin menyamai Allah karena itu mereka melanggar perintah Allah, akibatnya Allah tidak mau bersekutu dengan manusia mereka pun diusir dari taman firdaus dan memiliki kecendrungan berbuat jahat, dosa ini akan berlaku untuk semua umat manusia yang lahir ke dunia.
- Seluruh umat manusia di dalam dunia ini, tidak seorang pun yang terkecuali, sudah terhilang dalam dosa oleh seseorang, yaitu Adam. Dosa telah masuk dalam tubuh manusia, sehingga penyakit, kesusaan, dan maut telah menimpa hidup manusia dari mula pertama sehingga pada akhir zaman, tiap-tiap manusia telah dirasuki oleh dosa dan sejak itu ia telah dicemarkan oleh dosa.

E. Dampak Dosa Dalam Kehidupan Manusia

Manusia di dunia ini dengan akal sehatnya, sebetulnya dapat membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk, namun sayangnya manusia sering mengikuti hawa nafsunya yang memang kurang terkontrol dalam sebuah masyarakat mereka sebagai pelaku dosa tidaklah menyadari bahwa akibat dari perbuatannya akan merugikan kepentingan bersama, dan faktanya mereka yang berbuat dosa secara nyata akan menjadikan malapetaka bagi manusia atau kehidupan sosialnya manusia yang berdosa rawan tertiuip angin, tidak mempunyai

sebuah kehidupan yang tenang dan bahagia. Dosa telah menguasai seluruh dunia tanpa memandang status sosial. Ekonomi, Agama, kedudukan, kelamin, dan lain-lain.

Dosa menghancurkan hubungan baik antara manusia dan manusia, manusia dengan Allah dan sebagai akibatnya manusia selalu memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa. Perbuatan dosa juga membahayakan masyarakat yang mengakibatkan hilangnya nilai persatuan dan melahirkan keguncangan serta keributan, Karena adanya perbuatan dosa. Kemudian Tuhan akan menurunkan siksaan-Nya terhadap umat manusia. Inilah manusia yang memberontak kepada Allah.

Yang jelas perbuatan dosa akan membuahkan suasana kegelapan hati, apabila hati telah gelap lantaran kepekatan noda dan dosa, maka hati akan semakin keras dan semakin jauh dari Allah SWT. Dengan demikian keadaan tersebut akan menjadi sumber kejahatan di dalam tubuh masyarakat. Kesudahannya pelaku dosa akan mendapatkan kerugian di dunia dan akhirat, dan pelaku dosa tak mampu kembali baik seperti semula, kecuali ia bertaubat.

Semua tindakan apapun, pasti mengundang akibat, hal negatif maupun positif. Perbuatan dosa di manapun dan oleh siapapun pasti berakibat negatif, sesuatu yang tak dapat dipungkiri lagi adalah bahwa para pelaku dosa pasti mendapat hukuman dari Tuhan-Nya, hukuman perbuatan dosa untuk manusia menurut konsep Katolik dan Islam.

Dampak dari dosa itu menurut Al-Qur'an adalah :

1. Manusia yang tidak dicintai Allah
Kelompok manusia yang termasuk dalam golongan ini, adalah
:
 - a. Orang yang sombong
 - b. Orang yang membanggakan diri
 - c. Orang yang sombong dan yang lagi menyombongkan diri
 - d. Orang yang berlebih- lebihan
 - e. Orang yang suka berdusta
 - f. Orang yang suka merusak
 - g. Orang yang melampaui batas
 - h. Orang yang berhiyanat lagi ingkar nikmat
 - i. Orang yang khiyanat lagi bergelimang dosa
 - j. Orang yang ingkar lagi berbuat dosa.
2. Terpisah dari Allah
Fatwa bahwa Yesus datang mencari mereka yang hilang membuktikan bahwa manusia jauh dari Allah, manusia dijauhkan karena dosanya terpisah dari Allah Bapak.
3. Terpisah dari manusia lainnya
Tetapi dosa melakukan banyak lagi selain memisahkan manusia dari Allah, karena penolakan Allah menyebabkan manusia

memikirkan dirinya sendiri, manusia kemudian menjadi terpisah dengan manusia yang lainnya.

4. Keperibadian yang terpisah

Kekuatan dari dalam telah meninggalkan manusia saat manusia terpisah dari Allah sehingga manusia kehilangan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dan takdirnya kemudian mulai datang kecemasan dan kacau kemudian manusia saling menyerang.

5. Kehidupan yang rusak

Penyakit rohani dosa menyebabkan kerusakan kehidupan sebagaimana manusia yang mementingkan diri sendiri akan meniadakan keyakinan dan menyebabkan perasaan bersalah.

6. Masyarakat akan berada dalam kemunduran, kesesatan, dan lemah jika sebagian besar masyarakat terjatuh dalam dosa.

7. Kehidupan seseorang yang melakukan dosa diselubungi ketakutan dan kebimbangan

8. Tidak akan dipandang mulia oleh masyarakat.

Adapun pengaruh jahat itu laksana asap pekat yang berkepul-kepul mengenai cermin hati dan akan bertumpuk-tumpuk pada hati segumpal demi segumpal sehingga hati menjadi hitam pekat dan gelap gulita dan dengan demikian akan tertutuplah hati tersebut dari kebenaran dan kebaikan. Berkata Maimun bin Mahram : “ Apabila seseorang melakukan dosa, maka terjadilah di hatinya suatu bintik hitam, apabila ia berhenti dan bertaubat mengkilat kembalilah hati, tetapi apabila ia kembali berbuat dosa, bertambah bintik-bintik itu, sehingga menutupi hatinya”. Pada asalnya , semua bentuk dosa dan kemaksiatan itu terasa menyiksa dan memedihkan. Akibat dari perbuatan dosa menurut agama Islam adalah :

- a. Terhalang menerima ilmu
- b. Tidak taat
- c. Sedikit menerima taufik
- d. Mudah berbuat dosa
- e. Rasa malu hilang
- f. Keras hati
- g. Hati tertutup
- h. Menyebabkan datangnya balasan
- i. Diazab di akhirat
- j. Barokah hilang.

Mengenai hukuman Tuhan Allah atas dosa ini terdapat penguraian yang bermacam-macam sekali dalam Alkitab ada dua hal mengenai hukuman Allah :

1. Diperbudak dosa

Kerusakan dosa sebagai perbudakan itu tampak pada bermacam-macam aspek dari kehidupan manusia. Ada dua gambaran yang dikemukakan oleh Rasul Paulus, yaitu :

- a. Kerusakan dosa yang terdapat di dalam hidup batin manusia (di dalam pikiran, hati dan lain sebagainya).
- b. Kerusakan yang beroprasi dari luar kedalam, bagian manusia yang lahiriah (tubuh serta anggota-anggotanya), semakin dikuasai oleh dosa, sehingga hidup batinnya tidak berdaya untuk menanggulangi perbudakan oleh dosa.

2. Terkena murka Allah

Di dalam Alkitab murka Tuhan Allah sering diberikan sebagai hukuman yang baru akan terjadi kelak pada akhir zaman. Oleh karena itu maka di dalam Alkitab sering ada ungkapan : murka yang akan datang.

3. Terpisah dari Allah

Fatwa bahwa Yesus datang mencari mereka yang hilang membuktikan bahwa manusia jauh dari Allah, manusia dijauhkan karena dosanya terpisah dari Allah Bapak. Karena perbuatan dosa itu memiliki pengaruh yang sengat jelek bagi hati dan tubuh seseorang di dunia maupun di akhirat kelak.

F. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan panjang lebar mengenai dosa dalam pandangan Islam dan Katolik maka penulis menyimpulkan beberapa hal :

1. Islam menganggap bahwa setiap individu itu bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukannya, jadi di dalam kamus Islam tidak terdapat dosa yang turun temurun. Bayi yang baru lahir tidaklah tahu apa-apa, mereka belum mempunyai akal normal hanya bisa menangis, bergerak dan sebagainya. Secara akal manusia yang baru lahir dari rahim ibunya masih dalam keadaan suci, murni dan bersih, bagaikan kain yang masih putih bersih belum ternoda sama sekali.
2. Sedangkan dalam Katolik memiliki pemahaman bahwa setiap orang yang ada di dunia terkena dosa waris siksanya pun turun temurun kepada cucunya, bahkan kelahiran itu sendiri adalah ciri dari pada dosa manusia, bayi yang baru lahir pun telah memiliki dosa. Pada dasarnya Allah memberikan ampunan kepada Adam dan Hawa, akan tetapi karena Adam dan Hawa terlambat bertaubat maka ia tetap mendapat hukuman dari Allah agar ia turun dari surga, seandainya ia mau bertaubat tentu saja atas keadilan Tuhan, Adam dan Hawa masih merasakan nikmatnya taman surga sampai akhir hayat, bahkan kita manusia pun juga di sana.
3. Persamaan dan Perbedaan dosa dalam Islam dan Katolik.

- a. Persamaan dosa dalam Islam dan Katolik, kedua agama ini memiliki persamaan dalam mempercayai dan meyakini adanya dosa dalam diri setiap umat manusia. Agama ini memahami bahwa dosa adalah merupakan suatu kesalahan yang dilakukan seorang manusia yang melanggar ajaran atau ketentuan yang telah diajarkan oleh Tuhan, sesuai dengan kitab sucinya.

Perbedaan dosa dalam Islam dan Katolik, dalam agama Islam tidak ada pemahaman tentang dosa waris maupun penebusan dosa. Karena di dalam ajaran Islam memiliki pemahaman bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci.

G. Saran-Saran

Sebagai akhir penulisan skripsi ini, berikut disampaikan beberapa saran dari penulis dalam kaitannya dengan judul skripsi “Dosa dalam Islam dan Katolik”, sebagai berikut :

1. Penulis merasa bahwa skripsi ini belum sempurna sebagai kajian dosa menurut agama Islam dan Katolik, oleh karena itu bagi yang mau mengkaji lebih dalam, disarankan untuk mengakses sumber-sumber lain yang qualified baik dari agama Islam maupun Katolik. Karena tulisan ini hanya berpretensi untuk membahas pendapat Islam dan Katolik.
2. Kepada umat Islam dan Katolik hendaknya memahami betul ajaran agamanya, perbedaan dosa dalam pandangan Islam dan Katolik jangan sampai menjadikan munculnya permusuhan, karena pada dasarnya tujuannya adalah untuk menyembah kepada Allah, hanya saja penjelasannya berbeda-beda.
3. Dosa dapat menjauhkan diri manusia dari penciptanya, karena itu dekatkanlah diri kita kepada sang pencipta agar tidak jauh dari Allah SWT dan tak terkena murka-Nya.
4. Bagi para mahasiswa program studi Perbandingan Agama yang tertarik untuk mengkaji agama lain, maka hendaklah membekali diri dari Iman yang kuat serta ilmu yang memadai agar nantinya tidak menjadi bimbang dan berbalik dari agamanya dan keimanannya. Dan yang terpenting adalah jangan sampai kita menganggap Agama kita adalah Agama yang paling benar begitu pun sebaliknya.

H. Daftar Pustaka

Abdullah Fattah Thabbara, Afif. *dosa dalam pandangan Agama Islam*. Risalah : Bandung, 1986.

Abdul Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazaly, Imam. *meniti jalan menuju surga terjemah M Adib Bisri*. Jakarta : pustaka amani, 1986.

Alhafizh adz-dzahabi, Al-imam. *kitab al-kaba'ir watabyin al-maharim penerjemah muhyiddin mistu*. Jakarta : darul haq, 2014.

- Bakker, F.I. *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004.
- Daud, Ma'mur. *Terjemah Hadis Shahih Muslim IV* . Jakarta : Widjaya, 2003.
- Fromm ,Erich. *manusia menjadi Tuhan*. Yogyakarta : Jalasutra, 2002.
- Hardiwijono, Harun. *iman Kristen*, Jakarta : PT BPK gunung mulia, 2012.
- Keene, Michael. *Agama-agama dunia*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2006.
- Khoiri, Hoyyima. *Dosa-dosa Penyebab Miskin*. Jogjakarta : Najah, 2013.
- Kosmo., *Tanda Keagungan Allah*. Jakarta : Kanisius, 2002.
- Muhammad bin Ibrahim al-Hamd, Syaikh. *at-taubah wadziifatul 'umur penerjemah muhibburrahman*. Jakarta : pustaka imam asy-syafi'I, 2012.
- Musyafa, Haidar. *Allah maha pengampun jangan engkau berputus asa*. Yogyakarta : PRO-BOOKS, 2013.
- OFM , Groenen. *strategi al-kitab : keselamatan yang diberikan al-kitab*. Yogyakarta : kanisius, 1989.
- Rahman, Abujamin. *Pembicaraan di Sekitar Bibel dan Qur'an Dalam Segi Isi dan Riwayat Penulisannya*. Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- SCD, Kirchberger. *Pandangan Kristen Tentang Dunia Manusia*. PT Nusa Indah NTT, 1986.
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Soedarmo. *Ichtisar Dogmatika*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1992.
- Sproul. *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang : Literatur Saat, 2000.
- Sugiono, Deny. Burhanuddin, Erwina. Sutini, Lien. haryanto, *Kamus Besar bahasa indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Syalaby, Ahmad. *Perbandingan dan Agama-agama Kristen*. Bandung : Penerbit PT Al maarif.
- Tahir Ahmad, Mirza. *Ajaran Kristen: Perjalanan dari Kenyataan ke Khayalan*. Bogor: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2000.
- Tata Pangarsa, Humaidi. *akhlaq yang mulia*. Surabaya : PT bina ilmu 1980.
- Waligereja Indonesia, Konperensi. *Alkitab* Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, cetakan ke-9.